



PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI
JEJARING DAN DIGITALISASI MASJID
MELALUI APLIKASI

SMART MASJID

Dr. Ahmad Muhammad Thantawi, ST., MM.,
Dr. Febrianty, SE. M.Si.,
Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.,
Ir. Nizirwan Anwar, MT., MET., IPM.
Dr. Siti Komsiah, S.IP, M.Si.

SMART MASJID INDONESIA

PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI JEJARING DAN DIGITALISASI MASJID MELALUI APLIKASI SMART MASJID

**Dr. Ahmad Muhammad Thantawi, ST., MM.,
Dr. Febrianty, SE. M.Si.,
Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.,
Ir. Nizirwan Anwar, MT., MET., IPM.
Dr. Siti Komsiah, S.IP, M.Si.**



Pengembangan dan Implementasi Jejaring dan Digitalisasi Masjid melalui Aplikasi Smart Masjid

Dr. Ahmad Muhammad Thantawi, ST., MM.,
Dr. Febrianty, SE. M.Si.,
Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.,
Ir. Nizirwan Anwar, MT., MET., IPM.
Dr. Siti Komsiah, S.IP, M.Si.

Editor : Dr. Febrianty, SE, M.Si
Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.
Layouter : Rizki Amalia, A.Md.Ak.

Diterbitkan oleh Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 15,5 x 23 cm
ISBN : 978-623-448-275-1

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.
All right reserved

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Rasullulah Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Tiada kekuatan selain atas izin Allah serta hanya atas Rahmat dan Ridlo Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga tim penulis dapat menyelesaikan Buku Monograf **“Pengembangan dan Implementasi Jejaring dan Digitalisasi Masjid melalui Aplikasi Smart Masjid”** ini.

Buku Monograf ini terdiri atas lima bab, dengan bab pertama, pendahuluan yang membahas mengenai pengetahuan digitalisasi masjid. Bab Kedua membahas tentang metode pelaksanaan riset. Selain itu dalam bab tiga dibahas pengenalan aplikasi smart masjid berbasis website dan android pada bab empat hasil pengujian aplikasi smart digital. Terakhir bab lima yakni berisi penutup. Harapan penulis buku ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi mahasiswa, dosen atau pihak lain yang berminat mempelajari tentang digitalisasi masjid serta aplikasi smart masjid. Pendapat dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca, para ahli, dan teman sejawat sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang berminat.

Palembang, November 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I MENGENAL DIGITALISASI MASJID	1
A. Pendahuluan	1
B. Tujuan Pengembangan Aplikasi	3
C. Manfaat Lebih Lanjut	4
BAB II PROSES PENGEMBANGAN APLIKASI	6
BAB III PENGENALAN APLIKASI SMART MASJID BERBASIS <i>WEBSITE</i> DAN <i>ANDROID</i>	33
A. Aplikasi Website Smart Masjid Bagi Admin	33
B. Aplikasi Website Smart Masjid Bagi Pengguna	52
C. Aplikasi Android Smart Masjid Bagi Pengguna	58
BAB IV HASIL PENGUJIAN APLIKASI SMART MASJID DIGITAL	70
A. Halaman Login	70
B. Halaman Dashboard (Beranda)	71
C. Halaman Navigasi Menu Surat Keluar (Manajemen Masjid)	73
D. Halaman Navigasi Menu Surat Keluar (CSR)	74
E. Halaman Navigasi Menu Surat Keluar	77
E. Halaman Navigasi Menu Surat Keluar (ADMINISTRASI)	79
F. Halaman Navigasi Menu Surat Masuk, Permohonan Warga, dan Agenda	81
G. Halaman Navigasi Menu Statistik	82
H. Menu Aplikasi (Layanan Umat)	83
I. Menu Aplikasi (Layanan Persuratan)	83
J. Menu Aplikasi (Arsip Dokumen)	86
K. Menu Aplikasi (Anggota Jamaah Masjid)	87
L. Menu Aplikasi (Data Center)	89

M. Menu Aplikasi (Jadwal kegiatan)	90
N. Menu Aplikasi (Laporan)	91
O. SUMMARY	92
BAB V PENUTUP	96
DAFTAR PUSTAKA	98
GLOSARIUM	99
BIODATA SINGKAT PENULIS	103

BAB I

MENGENAL DIGITALISASI MASJID

A. Pendahuluan

Pada saat *New Normal* keadaan masjid menjadi berkurang jamaahnya, kegiatan masjid terbatas, kurangnya pendapatan zakat, ifaq, dan sodaqoh, tidak bisa membayar honor marbot dan petugas masjid. Harus membeli kelengkapan kebersihan, desinfektan, masker, dan lain-lain. Susah komunikasi dengan pengurus dan jamaah, kurangnya tenaga yang mengurus masjid. Serta usaha masjid terhambat atau berhenti. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, dari kata "sajada, yasjudu, sajdan". Kata "sajada" artinya "membungkuk dengan khidmat, sujud, dan berlutut". Untuk menunjukkan suatu tempat, kata "sajada" diubah bentuknya menjadi "masjidan" (dlaraf makan), artinya "tempat sujud menyembah Allah SWT", (Mannan 2013).

Secara etimologi, arti masjid adalah menunjuk kepada suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat salat bersujud menyembah Allah SWT. Di dalam al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak dua puluh delapan kali. Dari dua puluh delapan ayat tersebut, ada empat fungsi masjid yaitu, (Mannan and Muchlis 2001):

- a) Fungsi Teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah.
- b) Fungsi Peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa.

- c) Fungsi Keilmuan dan pendidikan
- d) Fungsi Etik, Moral, dan Sosial.

Dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW.

- a) Pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain.
- b) Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, dan lain sebagainya

Kehadiran masjid di lingkungan jama'ah tidak dijadikan sebagai beban yang dapat memberatkan para jama'ah. Justru sebaliknya, masjid dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kebahagiaan bagi para jama'ahnya. Masjid bisa menjadi sumber kesejahteraan umat. Masjid perlu dijadikan sebagai basis dan media untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Digitalisasi masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi masjid terhadap perkembangan teknologi ke arah digital. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pelayanan masjid kepada para jama'ah. Akan tetapi Masjid Baiturrahim belum bergerak ke arah digitalisasi. Dari observasi yang dilakukan diketahui bahwa Masjid Baiturrahim Gejayan belum memiliki suatu sistem untuk mengelola data dan informasi, seperti: kegiatan masjid, data jamaah, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Proses pengarsipan dilakukan secara *paper-based* atau dengan Microsoft Excel yang mempersulit proses pencarian data. Selain itu jama'ah masjid harus datang ke

masjid untuk melihat laporan keuangan dan jadwal kegiatan. Masjid Baiturrahim perlu melakukan digitalisasi melalui pemanfaatan sistem informasi masjid berbasis *website*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Masjid Baiturrahim, Padukuhan Gejayan, Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan sistem informasi masjid dan memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman peserta mengenai sistem informasi dan pemanfaatannya. Dampak lain dari kegiatan ini adalah peningkatan pengelolaan masjid melalui digitalisasi sehingga diharapkan pelayanan yang diberikan kepada para jama'ah dapat lebih maksimal, Azhiimi (2022).

B. Tujuan Pengembangan Aplikasi

Tujuan Pengembangan dan Implementasi Jejaring dan Digitalisasi Masjid melalui Aplikasi Smart Masjid adalah mendigitalisasi masjid dan membuat *network*/hubungan antar masjid sehingga diharapkan masjid lebih ter-*manage* dan terdata. Tujuan lainnya adalah mendorong masjid untuk menjadi central pemberdayaan umat dan membantu pemerintah terutama disisi ekonomi umkm dan pendidikan serta ketrampilan. Disamping itu, mensejahterakan umat dan pengurus masjid. Membuat masjid menjadi open data sehingga potensi masjid. Umat dapat diakses dan dibantu baik swasta dan pemerintah. Ikut berperan aktif dalam gerakan *smart city* di Indonesia.

Dengan mengintegrasikan dan kolaborasi data dan informasi.

Sasaran Profiling Potensi Masjid adalah:

- Untuk Memudahkan Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Pendataan Jama'ah; Mustahiq, Asnaf, Mubaliq, Marbot Masjid dan lain-lain.
- Survey dan Verifikasi Data Jama'ah.
- Penyaluran Zis, Infaq dan Sodaqoh secara Non Tunai.
- Penguatan Ukhuwah Islamiyah, aktivitas dan program kegiatan masjid

Masjid melalui *Smart Masjid Community* yang mempunyai 9 (sembilan) fungsi utama: membantu kredit usaha mikro, revitalisasi fungsi masjid sebagai tempat pelatihan, pembinaan, pengembangan bisnis usaha syariah, pendapatan untuk kas masjid dan lain-lain. membuat jejaring komunikasi data dan informasi antar masjid melalui aplikasi smart masjid, dan *dashboard command center smart masjid* bergerak.

C. Manfaat Lebih Lanjut

1. Bagi Masjid

- a) penambahan pemasukan buat pembangunan masjid
- b) memberdayakan fungsi masjid
- c) mengajak jama'ah dan remaja memakmurkan masjid
- d) memperbaiki sarana dan prasarana masjid

- e) masjid menjadi pusat bisnis, pemberdayaan umat, syiar dan pendidikan
2. Bagi Pemerintah
- a) membantu dalam kewirausahaan
 - b) membantu dalam pemberdayaan, peningkatan ketrampilan dan kesejahteraan
 - c) meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat
 - d) mengurangi pengangguran
3. Bagi Jamaah
- a) meningkatkan pendidikan dan ketrampilan
 - b) kemudahan akses permodalan usaha dan kredit perbankan
 - c) mendapatkan harga murah dalam pembelian sembako dan bahan pokok
 - d) memudahkan dalam meng-akses pasar dan disitribusi
 - e) memudahkan mengembangkan usaha bersama
 - f) mendapatkan asuransi
 - g) kemudahan akses informasi internet

BAB II

PROSES PENGEMBANGAN APLIKASI

Bedasarkan metode yang digunakan dalam riset dalam pengembangan dan implementasi jejaring dan digitalisasi dalam hal pertanyaan dan jawaban wawancara terhadap beberapa pengurus DKM masjid oleh tim pengembang yakni: pada masjid Nurul Hidayah, masjid Al Ikhlas Pademangan, Masjid Raya Attaqwa, Masjid Asy Syam, Masjid Jami Al Manar, Masjid Jami Al-Hidayah, Masjid Baitussalam (Bogor), dan Masjid Al-Ikhlas, yang semuanya masih di Wilayah Jakarta.

Tabel 2.1. Rekapitulasi Hasil Jawaban Informan dari Kegiatan Wawancara

Nama Masjid	Pertanyaan	Jawaban
Masjid Hidayah	Bagaimana DKM masjid mengurus mengelola administrasi masjid?	Selama ini masjid nurul hidayah masih melakukan secara manual, masih harus mengetik secara manual, kemudian dilakukan print out dan diserahkan untuk di acc.
	Selama ini bagaimana DKM masjid menyebarkan informasi kepada	Selama ini masih secara <i>door to door</i> langsung datang ke rumah masyarakat atau menggunakan toa masjid.

	umat dan donatur?	
	Apa yang anda inginkan selaku pengurus masjid dalam aplikasi smart masjid untuk kemakmuran masjid?	Untuk konsep digitalisasi masjid kami berharap ini semakin dapat mempermudah administrasi masjid kemudian mempermudah jamaah untuk mengakses segala bentuk program yang disediakan digitalisasi masjid ini.
	Layanan apa saja yang belum tersedia di aplikasi smart masjid?	Sejauh ini saya masih belum menemukan fitur apa yang belum tersedia, karena digitalisasi masjid ini masih tergolong fitur baru yang dipegang.
	Keunggulan apa yang anda temukan di aplikasi smart masjid ini?	Yang kami rasakan yaitu jejaring sosial sesama masjid sehingga memudahkan kami para dkm dan takmir masjid dalam menjalin kerjasama dengan masjid lain.
	Kelemahan dari aplikasi smart masjid ini?	Perlu sosialisasi lagi, perlu pelatihan lagi karena tidak semua pengurus masjid paham digital, maka

		harus adanya pelatihan lanjut.
	Bagaimana perkembangan umkm masjid?	Terdapat 4 UMKM untuk pengolahannya masih secara manual, jadi langsung bertemu dengan pihak umkm kemudian menanyakan perkembangannya dan mencatatnya di buku secara manual.
	Bagaimana pengolahan csr, zakat, infaq, sodakoh, donator, dan wakaf yang masuk ke masjid?	Pengelolaan masih menggunakan sistem pencatatan secara komputer, jadi semua jamaah dan penerima zakat sudah tercatat di komputer tapi hanya sebatas pencatatan saja, belum untuk promosi atau memberi informasi kepada jamaah
	Selama ini bagaimana pengurus DKM masjid mengelola administrasi Masjid? Jelaskan!	Pengurusan masjid masih manual, mau data warga ataupun data jamaah.
	Selama ini bagaimana DKM masjid dalam	Masjid kami ada Humas, mau pun pakai surat atau <i>door to door</i> yang mengurus semua

Masjid Al-ikhlas Pademangan	penyebaran informasi yang dilakukan ke umat dan para donatur? Jelaskan!	sudah di Bagian Humas.
	Apa yang Saudara inginkan selaku pengurus DKM dari konsep Digitalisasi Masjid untuk kemakmuran Masjid? Jelaskan!	Kami sangat mengapresiasi aplikasi ini, di dunia yang digital ini penting bagi kami pengurus DKM masjid untuk mendata jamaah, Ketika kami memberikan sembako dan lain-lain agar tidak tumpang tindih dan yang sudah mendapatkan bantuan tidak mendapatkan 2 kali.
	Sebutkan layanan-layanan apa saja yang belum tersedia di Aplikasi Smart Masjid? Jelaskan!	Manajemen masjid, seperti morajah untuk seseorang yang sudah meningeal, guru ngaji dan pelatihan-pelatihan ustad belum ada di masjid kami.
	Sebutkan apa saja keunggulan-keunggulan yang terdapat dalam Aplikasi Smart Masjid? Jelaskan!	Banyak keunggualannya, salah satunya pendataan dan penyaluran jamaah dan kita tahu banyaknya jamaah kita.

	Apa saja kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Aplikasi Smart Masjid ? Jelaskan!	Karena kami belum sering menggunakan aplikasi ini jadi kami belum tahu kelemahannya mungkin kita akan sering mencoba untuk tahu kelemahannya.
	Apakah masjid saudara memiliki UMKM binaan dan bagaimana perkembangannya?	Justru punya karena masjid kami dekat dengan pasar jadi kami mempunyai binaan UMKM di kios maupun di kaki lima.
	Bagaimana pengelolaan CSR, Zakat, Infaq, Sadaqoh, Bina Usaha Masjid, dan Wakaf, yang masuk ke masjid? dipersilahkan untuk menjelaskan satu per satu jika proses penyaluran berbeda satu sama lain.	Pembinaannya atau pengelolaannya tetap manual jadi hanya dicatat kadang juga <i>double</i> catatan karena bukunya hilang.
Masjid Raya Attaqwa	Menurut Bapak, bagaimana pengurus DKM mengelola	Selama ini cukup baik (pengelolaannya) akan tetapi masih manual sehingga pemetaan (datanya) masih sedikit

	administrasi masjid selama ini?	repot.
	Menurut Bapak, selama ini bagaimana masjid dalam penyebaran informasi yang telah dilakukan ke umat dan para donatur?	(selama ini) Kurang tersebar karena masih menggunakan majalah dinding/cara manual saja sehingga (informasi) belum tersebar ke seluruh masyarakat yang ada di sekitar. (Informasi) Baru sampai khusus ke jamaah saja, yang lain tidak tahu (Mengenai informasi yang tersebar).
	Kalau menurut Bapak selaku pengurus DKM, konsep digitalisasi ini bagaimana pak (kegunaan/manfaatnya) untuk kemakmuran masjidnya?	Ini (aplikasi jejaring masjid/digitalisasi masjidnya) terobosan baru dan karena zaman digital, sangat bagus dan baik (aplikasinya).
	Layanan-layanan apa saja yang belum tersedia di aplikasi <i>smart</i> masjid ini pak?	Kalau dilihat sejauh ini masih cukup (fiturnya) karena kebutuhannya belum terpakai (belum banyak).
	Kalau dari	Keunggulannya bagus

	keunggulan-keunggulan yang terdapat di dalam aplikasi <i>smart</i> masjid sendiri ada apa aja, Pak?	karena terbantu seperti: zakat, infaq, sodaqoh. Segala macam <i>termanage</i> dan dapat diketahui oleh orang banyak karena <i>online</i> (bukti penyalurannya).
	Untuk kelemahannya sendiri, menurut Bapak ada apa saja di dalam aplikasi <i>smart</i> masjid ini Pak?	Karena belum dipakai (aplikasinya) jadi belum ketahuan (kekurangan /kelemahannya).
	Masjid ini memiliki UMKM binaan, menurut Bapak bagaimana perkembangannya sejauh ini?	UMKM yang selama ini sudah jalan yaitu BAZNAS, sudah berjalan secara manual. Namun, karena sudah digitalisasi maka sudah mulai berjalan secara digital karena adanya penawaran secara digital.
	Bagaimana pengelolaan CSR (zakat, infaq, sodaqoh, dan bina usaha masjid dan wakaf yang masuk ke masjid itu	Kalau manual berbeda karena kalau manual orang-orang belum tahu (proses penyalurannya) karena belum transparan. Proses manual berbeda karena yang tahu

	bagaimana proses penyalurannya? Apakah berbeda satu dengan yang lain atau sama?	hanya DKM saja, masyarakat secara global dan terperinci tidak tahu (proses pengerjaan/penyalurannya). Kalau digital itu semua orang bisa melihat dan bisa tahu karena sudah <i>online</i> dan sudah <i>update</i>.
Majid Asy-Syam	Menurut Bapak, bagaimana pengurus DKM mengelola administrasi masjid selama ini?	lebih ke tradisional/konvensional, segala pendataannya itu tidak berbasis teknologi seperti mengikuti zaman sekarang. Jadi terkadang suka tertinggal, informasi yang ada di masjid ruang lingkungannya hanya orang-orang masjid saja yang tahu seperti pengurus. Jamaah di sekitar belum tentu (tahu mengenai informasi yang ada).
	Menurut Bapak, selama ini bagaimana masjid dalam penyebaran	Kurang, dalam segi laporan keuangannya hanya dilampirkan pada papan-papan saja. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan jadi